

SOSIALISASI JAMBAN SEHAT DENGAN KEJADIAN STUNTING DI KELURAHAN WAY GUBAK, KECAMATAN SUKABUMI, KOTA BANDAR LAMPUNG

(Socialization of healthy latrines with stunting events in way gubak village, Sukabumi district, Bandar Lampung regency)

Natalina¹, Rani Ismiarti Ergantara¹, Diah Ayu Wulandari¹, Rida Yuliana Andriani¹, Munira¹, Nesti Agustin¹,

Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Malahayati

Linanatalina45@yahoo.co.id, ergantararani@yahoo.com¹,

Diahayu_tl2k@yahoo.com, Ridayuliandriani9h@gmail.com², Munira.mm698@gmail.com

, Nestiagustin45@gmail.com, Willyandiwisnu07@gmail.com

Abstract: *Stunting in infants and children has until now become a major problem in the world, including Indonesia. One of the risk factors for stunting is poor environmental sanitation. Sukabumi Subdistrict has a prevalence of stunting in Bandar Lampung Regency so that it is one of the priorities of the Bandar Lampung Regency Government in an effort to reduce stunting. A healthy latrine is a family sanitation facility that must be owned by every household. The purpose of this activity is to increase public knowledge about healthy latrines by analyzing the relationship between the condition of the latrine and the incidence of stunted children. This research was conducted in the 1st ward of Way Gubak Village, Sukabumi District on 03 August 2022. The method used in this activity is an interactive lecture using a projector slide tool prop with a presentation on small-scale, household and communal healthy latrines, followed by a question and answer. This activity was attended by 46 people from the way Gubak village. The results obtained include the community being very enthusiastic about the material provided; this can be seen from the questions asked by the community and the number of people who are able to answer questions. With this activity, it is hoped that it can change people's minds that healthy latrines are necessary for children's growth.*

Keywords : *Socialization, feces, healthy latrine, sanitation, household.*

Abstrak: Stunting pada bayi dan anak sampai saat ini menjadi masalah utama di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu faktor risiko stunting adalah sanitasi lingkungan yang buruk. Kecamatan Sukabumi memiliki prevalensi stunting di Kabupaten Bandar Lampung sehingga menjadi salah satu prioritas Pemerintah Kabupaten Bandar Lampung dalam upaya menurunkan stunting. Jamban sehat merupakan fasilitas sanitasi keluarga yang wajib dimiliki oleh setiap rumah tangga. Tujuan kegiatan ini ialah memberi meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jamban sehat dengan menganalisis hubungan kondisi jamban dengan kejadian anak stunting. Penelitian ini dilakukan di lingkungan 1 Kelurahan Way Gubak, Kecamatan Sukabumi pada tanggal 03 bulan Agustus tahun 2022. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah interaktif menggunakan peraga alat *slide projector* dengan pemaparan mengenai jamban sehat skala kecil, rumah tangga dan skala komunal, dilanjutkan dengan tanya jawab. Kegiatan ini diikuti oleh 46 orang masyarakat kelurahan Way Gubak.

Hasil yang didapat antara lain masyarakat antusias sekali dengan materi yang diberikan; hal ini dilihat dari pertanyaan masyarakat yang diajukan serta banyaknya masyarakat yang mampu menjawab pertanyaan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat merubah pikiran masyarakat bahwa jamban yang sehat perlu untuk pertumbuhan anak.

Kata kunci : *Sosialisasi, tinja, jamban sehat, sanitasi, rumah tangga.*

1. PENDAHULUAN

Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Penggunaan jamban tidak hanya nyaman melainkan juga turut melindungi dan meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman yang ada, masalah mengenai pembuangan kotoran manusia menjadi meningkat, dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok untuk sedini mungkin diatasi (Notoatmodjo, 2003). Pada masa sekarang ini pemilihan jamban cemplung masih menjadi masalah, mengingat jamban cemplung merupakan jenis jamban yang kurang memenuhi syarat kesehatan. Masalah penyehatan lingkungan pemukiman penduduk khususnya pada pembuangan tinja, masyarakat merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan seperti diare yang menjadi penyebab kematian kedua pada balita di dunia setelah pneumonia.

Di Indonesia presentase keluarga yang menggunakan jamban yang memenuhi syarat baru sekitar 60% dan yang lainnya tidak menggunakan jamban dan lebih suka buang air besar (BAB) di sungai dan tempat-tempat lainya (Risksedas, 2007). didapatkan dari 470 Kepala Keluarga (KK) di Way Gubak Kecamatan Sukabumi didapatkan, 100% KK melakukan BAB di Jamban/WC, 38,7% kualitas jamban yang tidak memadai. Dari hasil studi pendahuluan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan jamban langsung didapatkan warga kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kabupaten Bandar Lampung yang berpendidikan rendah sebanyak 53% dan menengah 47%.

Untuk mencegah kontaminasi terhadap lingkungan, maka pembuangan tinja manusia harus dikelola dengan baik, yaitu jamban. Jamban sehat menurut Notoatmojo (2007) adalah sebagai berikut : tidak mengotori permukaan tanah di sekelilingnya, tidak mengotori air permukaan tanah disekitarnya, tidak mengotori air tanah disekitarnya, tidak terjangkau oleh serangga, tidak menimbulkan bau, mudah di gunakan dan di pelihara, sederhana desainnya dan murah. Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan yang masih rendah pada masyarakat desa. Faktor pendidikan yang rendah tentunya akan mempengaruhi faktor pengetahuan, dengan pendidikan rendah maka faktor pengetahuan juga akan ikut rendah. Selain itu penyebabnya

adalah faktor ekonomi yang kurang pada masyarakat tersebut, karena sulitnya untuk menjaga kualitas jamban tetap sehat

Masyarakat juga mengatakan seluruh warga Way Gubak memiliki jamban nya masing-masing tetapi hanya memiliki 1 septic tank untuk dipakai bersama berdasarkan lingkungannya. Dari berbagai masalah yang terjadi langkah awal yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu dengan cara memberikan edukasi berupa sosialisasi mengenai pentingnya jamban sehat untuk memberikan pengarahan terhadap masyarakat luas tentang pentingnya memelihara kesehatan terutama pembuangan tinja di jamban yang sehat dan juga cara pembuatan dan perawatan jamban yang baik dan benar kepada masyarakat. Dengan pendekatan seperti ini diharapkan masyarakat sendiri akan bergerak dan ada kesadaran yang tumbuh di masyarakat yang pada akhirnya bisa menumbuhkan upaya hidup yang lebih sehat (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat-ITS, 2009). Melihat dari data diatas penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan jamban oleh masyarakat kelurahan Way Gubak RT 5 RW 01 Kecamatan Sukabumi Kabupaten Bandar Lampung.

Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan di kecamatan Sukabumi kelurahan Way Gubak Bandar Lampung. Dipilihnya dusun Way Gubak Lingkungan I karena berpotensi terjadinya stunting karena kualitas jamban yang kurang sehat. Hal ini didasarkan bahwa sebagian besar masyarakat di daerah lingkungan I kurangnya pasokan air yang menyebabkan masyarakat perlu menghemat air untuk tetap menjaga kualitas jamban yang baik. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Way Gubak untuk memberikan pengetahuan secara teknis bagaimana pentingnya menjaga jamban rumah tangga tetap sehat.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan mengenai kelayakan desa sasaran terhadap Program Hibah Malahayati dapat digambarkan beberapa pokok permasalahan yaitu Masyarakat belum mengetahui bahwa pentingnya pengguna jamban yang sehat karena bahwasanya dampak buruk pada jamban dapat mengakibatkan penularan penyakit, menyangkut transmisi penyakit dari tinja. Berbagai penyakit menular seperti hepatitis A, polio, kholera, dan lainnya merupakan penyakit yang terkait dengan akses penyediaan jamban. Dan sebagai salah satu indikator utama terjadinya pencemaran karena tinja ini adalah bakteri E.Coli. Sebagaimana dapat diketahui *Escherichia Coli* hidup dalam saluran pencernaan manusia.

2. METODE

Metoda yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metoda ceramah interaktif dengan menggunakan peraga alat *slide projector* dengan pemaparan materi mengenai jamban sehat skala kecil yang diikuti oleh 46 orang masyarakat kelurahan Way Gubak, dan setelahnya dilakukan diskusi interaktif melalui tanya jawab masyarakat serta penyebaran brosur mengenai jamban sehat dan yang terakhir dilakukan aksi peduli pembersihan jamban bersama di beberapa rumah yang memiliki sanitasi yang kurang sehat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil sosialisasi masyarakat di kelurahan Way Gubak didapatkan pembahasan, sebagai berikut :

1. Proses Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan *PowerPoint Slide* mengenai Penerapan Jamban Sehat dan beberapa pengambilan video mengenai tata cara pembersihan jamban. Selama penyampaian materi oleh narasumber, para peserta memperhatikan dengan bersemangat. Setelah nara sumber menyelesaikan materi dibuka forum diskusi tanya jawab serta penyebaran brosur untuk dibeberepa rumah warga mengenai beberapa pengetahuan terkait jamban sehat serta melakukan aksi bersama pembersihan jamban dibeberepa rumah warga dengan sanitasi jamban yang kurang baik.

2. Focus Interest Masyarakat

- a. Dari diskusi dan tanya jawab dengan warga masyarakat Way Gubak Lingkungan 1 lebih tertarik untuk menggunakan jamban leher angsa dikarenakan pemasangan yang mudah.
- b. Masyarakat meminta perlu adanya bantuan (melalui pengabdian masyarakat lebih lanjut) pada saat pembersihan jamban dengan kualitas yang cukup buruk.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Way Gubak dapat disimpulkan :

1. Masyarakat sangat tertarik dan mulai mengerti dengan penerapan dan pembersihan jamban yang baik dan benar.

2. Skala pembersihan jamban sepatokt bersama dalam satu minggu sekali agar tetap menjaga keseatan maupun kebersihan lingkungan dan diri
3. Masyarakat meminta dapat segera direalisasikan program pembuatan septic tank baru dan mengganti jamban umum yang sudah tidak layak digunakan dengan pendampingan dari Fakultas Teknik Lingkungan Universitas Malahayati.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Prasetyo, (2013). *Pemilihan jamban cemplung oleh masyarakat Dukuh Dolog Desa Cermo Kecamatan Kare Kabupaten Madiun*. (online), (<http://eprints.umpo.ac.id/440/2/BAB%201.pdf>) diakses pada Agustus 2022.
- Genbest. (2021). *Pentingnya Wujudkan Jamban Sehat Untuk Cegah Stunting*. (online), (<https://genbest.id/articles/pentingnya-wujudkan-jamban-sehat-untuk-cegah-stunting>) diakses pada Agustus 2022.
- Kemenkes RI. (2007). *Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. (online), (<https://dinkes.malangkota.go.id/2016/04/18/menggunakan-jamban-sehat/>) diakses pada Agustus 2022.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. (online), (<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=50667>) diakses pada September 2022.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta. (online), (<https://onesearch.id/Author/Home?author=soekidjo+notoatmodjo>) diakses pada September 2022.

LAMPIRAN



Gambar 1. Penyuluhan Jamban Sehat di Kelurahan Way Gubak



Gambar 2. Penyuluhan Jamban Sehat di SDN 1 Panjang Utara



Gambar 3. Aksi Peduli Pembersihan Jamban



Gambar 4. Kondisi Jamban Warga Kelurahan Way Gubak



Gambar 5. Diskusi Tanya Jawab Warga Kelurahan Way Gubak



Gambar 6. Penyebaran Brosur Mengenai Jamban Sehat